

**STUDI KERUKUNAN BERAGAMA MASYARAKAT ISLAM DAN
KRISTEN DI KAMPUNG BASEN, PURBAYAN, KOTAGEDE,
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Disusun Oleh:

WAHYUNI

16540005

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuni
NIM : 16540005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Jl. Nelayan 2, Sungailiat Bangka, Kepulauan
Bangka Belitung
Judul Skripsi : Studi Kerukunan Beragama Masyarakat Islam Dan
Kristen Di Kampung Basen, Purbayan, Kotagede,
Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulan, terhitung dari tanggal munaqosah. Jika lebih dari dua bulan, maka saya bersedia gugur dan munaqosah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan dan diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Januari 2020

Saya menyatakan


Wahyuni

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Wahyuni
NIM : 16540005
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqasyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika di kemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 10 Januari 2020

Yang menyatakan



Wahyuni

16540005

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr.Masroer, S.Ag. M.Si.

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 16 Januari 2020

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi ini, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Wahyuni

NIM : 16540005

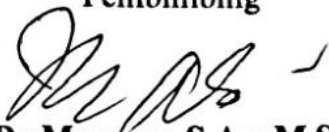
Jurusan : Sosiologi Agama

Judul : Studi Kerukunan Beragama Masyarakat Islam Dan Kristen Di Kampung Basen, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta.

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing


Dr.Masroer, S.Ag. M.Si.

NIP. 19691029 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-463/Un.02/DU/PP.05.3/02/2020

Tugas Akhir dengan judul :STUDI KERUKUNAN BERAGAMA MASYARAKAT ISLAM DAN KRISTEN DI KAMPUNG BASEN, PURBAYAN, KOTAGEDE, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHYUNI
Nomor Induk Mahasiswa : 16540005
Telah diujikan pada : Selasa, 11 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Maroer, S. Ag., M. Si.
NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji II

Abd. Aziz Faiz, M. Hum.
NIP. 19890911 201801 1 002

Penguji III

Prof. Dr. Ph.D. Al Makin, S. Ag., M. A.
NIP. 19720912 200112 1 002

Yogyakarta, 18 Februari 2020
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



D. Wilm Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

HALAMAN MOTTO

Jadilah Manusia Selayaknya Manusia

Membawa Hal Yang Baik, Tak Berisik dan Mengusik

Selalu Melakukan Hal Positif Agar Dapat Jadi Lebih Efektif

Tak Memberontak dan Membentak

Agar Dapat Jadi Layak yang Berakhlak

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridho Allah SWT

Secara khusus skripsi ini kupersembahkan untuk kedua Orang tuaku,

Yaitu Bapake Usman dan Mamake Siti

Yang senantiasa memberikan doa, serta kasih sayang kepada penulis

Almamater Tercinta

Program Studi Sosiologi Agama

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara plural, salah satu bentuk plural yakni ditandai dengan banyaknya agama. Salah satu agama yang sering berinteraksi satu sama lain yakni Islam dan Kristen di Kampung Basen Purbayan. Di dalam interaksi masyarakat agama Islam dan Kristen ini pernah terjadi konflik, namun masyarakat cepat bisa menyelesaikan persoalan tersebut. Oleh karena itu, penulis ingin melihat bagaimana masyarakat bisa dengan cepat dalam menyelesaikan konflik tersebut. Dengan demikian, penulis merumuskan dua rumusan masalah yakni bagaimana pola kerukunan beragama masyarakat Islam dan Kristen dan juga apa faktor-faktor yang mempengaruhi pola kerukunan beragama masyarakat di Kampung Basen Purbayan, Kotagede, Yogyakarta.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penulis menjawab dengan menggunakan penelitian lapangan dengan sumber data primer wawancara dan observasi terhadap masyarakat Islam dan Kristen di Kampung Basen Purbayan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi lapangan, wawancara dan juga dokumentasi. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan sosiologis dengan teori interaksi sosial dan juga mengenai kerukunan umat beragama dengan metode *agree in disagreement*.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pola kerukunan masyarakat dapat terbentuk karena adanya interaksi yang baik antar masyarakat. Dalam interaksi sosial, kerukunan masyarakat terbentuk karena adanya bentuk dari interaksi masyarakat yang terdiri dari kerjasama yang dilandasi dengan gotong royong masyarakat dan akomodasi yang dilandasi dengan adanya sikap toleransi. Kemudian, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa kerukunan umat beragama dapat terjadi dikarenakan adanya beberapa faktor yang mendukung. Dalam penelitian ini, penulis membagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal yakni adanya pengaruh dari tokoh masyarakat dan juga tokoh agama. Kemudian faktor eksternal karena adanya pengaruh dari sosial budaya dan juga pemerintah yang turut andil dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama di Kampung Basen Purbayan Yogyakarta.

Kata Kunci: Agama, Interaksi Sosial, Kerukunan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan nikmat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Studi Kerukunan Beragama Masyarakat Islam dan Kristen di Kampung Basen, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta” ini telah terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabat yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh ummat. Semoga kita di dunia selalu mendapatkan barokahnya dan mendapatkan syafa’atnya di Yaumul Qiyamah nanti.

Di tangan pembaca, mungkin skripsi ini tidak bernilai apa-apa, tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini juga tidak akan terselesaikan dengan baik dan maksimal. Maka dari itu, melalui kata pengantar ini, dengan tanpa mengurangi rasa hormat, izinkan penulis untuk menyampaikan terima kasih yang tiada terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada :

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan dukungan.
5. Terima kasih kepada Bapak Dr.Masroer, S.Ag. M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen yang telah mendidik dan yang telah membagi ilmunya untuk penulis selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam jurusan Sosiologi Agama
7. Segenap Karyawan yang telah membantu terhadap kelancaran proses belajar mengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
8. Teruntuk kedua orang tua ku, Bapak Usman, terima kasih karena telah menjadi bapak terbaik dan Mamake tercinta Siti yang telah memberikan nasehat, bimbingan, dukungan, doa, semangat serta kasih sayang yang tulus kepada penulis.
9. Terimakasih kepada Ibundaku Mulyani yang juga tak henti-hentinya memberi dukungan kepada penulis.
10. Terimakasih kepada saudara-saudara ku Yuk Indah, Yuk Lilik, Yuk Armi, Bang Win, Yuk Opi, Deng Ayu, Pipi, Indar, Intan, Abang Mby, Jali, Dek aya yang senantiasa mendampingi penulis dalam berbagai hal serta semangat yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis.

11. Terimakasih kepada kedua perempuan ku, Bibi Senna dan juga Bibi Darna yang selalu memberikan semangat dan dorongan agar segera menyelesaikan bangku perkuliahan.
12. Terimakasih kepada Sahabatku, Yuniarsih yang tidak pernah lelah mendengar segala curhatan dan memberi motivasi kepada penulis.
13. Terima kasih kepada teman-teman di Bangka, Jannah, Violin, Ayu, Amel, Bella, Putri, Peby, Opoy, Welly, Nanda, Fiki yang selalu memberikan doa serta semangat kepada penulis.
14. Terimakasih kepada Ndumeh dan Abdullah selaku teman seperantauan yang selalu memberikan motivasi kepada penulis terkait hal akademik maupun perasaan.
15. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2016, khususnya Isvika, Gita, Errina, Nasya, Firda, Lilik, Savira, Diki dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat.
16. Untuk keluarga KKN Jamean 99, Nisa, Rini, Ifa, Auliya, Lukman, Nawir, Bima dan Aat yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
17. Terimakasih kepada Bapak Wahyono, Bapak Bambang, Bapak Parjiono, Bapak Panular, Ibuk Yuni dan juga Ibuk Sumaryati yang telah memberikan informasi yang sangat baik sehingga penulis dapat menyusun hasil penelitian.
18. Tidak lupa untuk semua pihak yang memberikan penulis dukungan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT meridhoi segala langkah kita. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis banyak mengharap kritik dan saran dari pembaca agar skripsi ini dapat lebih baik. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi dengan tulus dan ikhlas kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, penulis hanya bisa membalas dengan mendoakan semoga amal baik kalian semua dibalas oleh Allah SWT. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan bisa memberi kontribusi bagi khasanah keilmuan.

Yogyakarta, 10 Januari 2020

Penulis

Wahyuni
16540005

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	12
F. Metodologi Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH KAMPUNG BASEN	27
A. Letak Geografis dan Aksesibilitas	27
B. Kependudukan	29
C. Pendidikan	33
D. Sistem Mata Pencaharian	36
E. Kondisi Sosial Budaya	38
F. Kondisi Sosial Keagamaan	43
BAB III POLA KERUKUNAN MASYARAKAT DI KAMPUNG BASEN ..	47
A. Interaksi sosial sebagai pola kerukunan masyarakat	47
a. Kerjasama	49
b. Akomodasi	54
B. Toleransi Antar Umat Beragama	59

BAB IV FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA KERUKUNAN	
MASYARAKAT ISLAM DAN KRISTEN	67
A. Kerukunan Antar Umat Beragama.....	67
a. Hubungan Intern Islam Dengan Islam	75
b. Hubungan intern islam dengan Kristen.....	78
c. Hubungan intern agama dan pemerintah.....	81
B. Faktor yang Mempengaruhi Pola Kerukunan Masyarakat	85
a. Faktor Internal.....	86
b. Faktor Eksternal	90
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	102
CURRICULUM VITAE.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Luas Kelurahan dan Jumlah RT dan RW di Kecamatan Kotagede	27
Tabel 2.2 Struktur Organisasi Kelurahan Purbayan.....	30
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	32
Tabel 2.4 Data Jumlah Penduduk Tingkat Pendidikannya	33
Tabel 2.5 Sarana Pendidikan.....	35
Tabel 2.6 Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	36
Tabel 2.7 Data Jumlah Pemeluk Agama	43
Tabel 2.8 Data Jumlah Sarana Peribadatan.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia yakni masyarakat yang dikenal dengan bentuk keberagamannya, diantaranya yaitu keberagaman agama, budaya, ras, maupun bahasa. Jika dilihat dari sisi agama, Indonesia sendiri memiliki enam Agama yang diakui secara resmi yakni Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghuchu. Adanya keberagaman tersebut, menjadi salah satu hal yang sering diperbincangkan di kalangan akademisi dan juga masyarakat. Hal ini karena topik pembahasan mengenai keberagaman menjadi salah satu ciri khas yang unik yang dimiliki oleh masyarakat.

Bicara mengenai keberagaman, keberagaman juga berarti bahwa adanya perbedaan yang lahir dalam masyarakat. Kehadiran perbedaan tersebut dalam beberapa kebijakan dapat digunakan dengan nama yang sama, namun dalam praktiknya memiliki makna yang berbeda. Artinya, konsep perbedaan dalam keberagaman masyarakat dapat disamakan dengan semboyan Indonesia yakni Bhineka Tunggal Ika. Terlepas dari hal itu, perbedaan dalam keberagaman masyarakat merupakan suatu identitas yang dapat digunakan untuk saling mengenal antar satu dengan lainnya. Dalam fenomena keberagaman masyarakat seperti ini, masyarakat dituntut untuk dapat saling memahami agar dapat terciptanya suatu kerukunan dalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Dari keberagaman tersebut pula masyarakat dapat dijadikan sebagai suatu proses restrukturasi

(pembangunan) untuk menyatukan masyarakat di tengah perbedaan yang ada.

Yogyakarta sendiri merupakan salah satu wilayah yang memiliki keberagaman, baik itu budaya maupun agama yang telah dikenal oleh mancanegara. Selain dikenal sebagai kota pelajar, Yogyakarta juga mempunyai beragam potensi budaya yang menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk mengunjungi daerah istimewa ini. Yogyakarta juga dikenal sebagai kota yang memiliki berbagai macam wisata religius. Hal tersebut dikarenakan di kota Yogyakarta memiliki tempat yang bersejarah dengan bangunan-bangunan peninggalan raja-raja terdahulu. Selain itu, Yogyakarta juga kota yang memiliki beragam agama. Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta mayoritas beragama Islam, selebihnya beragama Protestan, Katolik, Hindu dan Budha.

Keragaman agama di Yogyakarta dapat terlihat ketika masyarakat yang hidup berdampingan dengan masyarakat yang memiliki keyakinan yang berbeda. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa masyarakat dalam kehidupan sosialnya berhak untuk memeluk ajarannya masing-masing. Dan hal tersebut merupakan salah satu jaminan kebebasan beragama yang telah dijamin pula oleh konstitusi dan Undang-Undang Negara. Dalam keragaman umat beragama, agama memuat norma dan nilai dalam masyarakat. Agama dapat memberi pengaruh yang baik dalam membentuk relasi antar keberagaman masyarakat. Selain itu, ajaran-ajaran yang baik

dalam agama tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk membentuk kepribadian dan keserasian hubungan sosial.

Namun pada kenyataannya, jika melihat di era sekarang, keberagaman umat beragama justru menjadi salah satu faktor terbentuknya persoalan-persoalan sosial. Salah satu contoh persoalan agama yang terlihat di Yogyakarta yakni adanya kasus pemotongan nisan salib yang menimbulkan pro-kontra dalam masyarakat yang terjadi di Purbayan, Kotagede Yogyakarta. Purbayan sendiri merupakan salah satu bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki keragaman agama. Dari keragaman tersebut, tak heran jika kadangkala memicu terjadinya persoalan sosial. Dari kasus pemotongan nisan salib tersebut, dapat terlihat bahwa adanya persoalan yang sedang terjadi yang menyangkut ranah agama di Purbayan Kotagede Yogyakarta. Agama dikatakan sebagai tantangan yang paling besar di zaman ini, yakni bagaimana agama mampu menjawab krisis sosial yang tengah dihadapi manusia.¹ Agama juga dapat dibidang memiliki sisi ganda, yakni pada satu sisi agama dianggap sebagai sumber moral atau ajaran yang baik, namun pada sisi lain agama juga dianggap sebagai sumber konflik.

Kasus pemotongan nisan salib tersebut dapat terjadi karena adanya perspektif atau cara pandang yang berbeda sehingga memicu terjadinya konflik. Konflik yang terjadi dalam masyarakat pun tak sedikit terjadi ketika

¹Subhan Setowara dan Soimin, *Agama dan Politik Moral*, (Malang: Intrans Publishing, 2013) hlm 12.

telah menyentuh ranah persoalan agama. Jika diperhatikan dalam relasi masyarakat, konflik dalam relasi agama terjadi karena kurangnya kesadaran sikap bertoleransi dalam masyarakat. Masih terdapat suatu paham klaim kebenaran dan juga faktor politik serta fanatisme yang lahir ditengah masyarakat menjadi salah satu penyebab kurangnya kerukunan antar umat beragama.

Salah satu potensi konflik yang sering terjadi antar umat beragama umumnya berawal dari potensi mayoritas. Jika dilihat dari kuantitas penganut agama, jelas terlihat mayoritas merasa memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan minoritas. Perbedaan yang signifikan inilah yang sering menimbulkan berbagai permasalahan dalam masyarakat. Konflik bernuansa agama dapat terlihat ketika persoalan agama sampai saat ini belum terselesaikan. Salah satunya yakni persoalan konflik antar umat beragama yang terjadi seperti adanya pengeboman Gereja, teroris, peristiwa pemotongan nisan salib, serta isu-isu sara lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis sendiri melihat adanya isu pemotongan nisan salib tersebut merupakan persoalan yang fatal dalam konteks umat beragama. Jika dilihat secara sekilas, tentu hal tersebut menunjukkan bahwa adanya bentuk intoleransi yang sedang terjadi dalam masyarakat. Dan juga hal tersebut sekaligus terlihat bahwa Yogyakarta sedang diuji tentang kesetiaan toleransinya antar umat beragama.

Menariknya, berangkat dari realita tersebut, penulis melihat bahwa masyarakat hidup saling berdampingan, saling rukun antar satu dengan

lainnya setelah pernah terjadi isu sara atau konflik dalam masyarakat. Di sisi lain fenomena perubahan keadaan sosial di masyarakat Purbayan itu cukup menarik karena dapat menyelesaikan masalah dan memperbaiki hubungan mereka. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menguraikan permasalahan tersebut dengan melihat dari sisi lainnya. Yakni ingin melihat dari sisi kerukunan masyarakat meskipun pluralitas itu sendiri masih menyebabkan ketegangan-ketegangan antar umat beragama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pola kerukunan beragama masyarakat Islam dan Kristen di Kampung Basen, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pola kerukunan beragama masyarakat di Kampung Basen, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pola kerukunan beragama masyarakat Islam dan Kristen di Kampung Basen, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola kerukunan beragama masyarakat di Kampung Basen, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta

Berdasarkan tujuan penelitian, adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Secara Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi kalangan akademisi untuk dijadikan bahan wacana baru dalam studi keilmuan Sosiologi Agama.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan wacana baru dalam studi mengenai Multikulturalisme dan juga Pluralisme Agama.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih guna memperkaya bidang keilmuan sosiologi agama khususnya yang terkait dengan persoalan keagamaan dalam masyarakat.

b. Secara Praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi para pembaca mengenai interaksi keberagaman umat beragama serta faktor yang melatarbelakangi permasalahan sosial yang terjadi di kalangan masyarakat Yogyakarta.
2. Untuk penulis sendiri, penelitian ini diharapkan dapat membantu membentuk karakter penulis dalam penulisan karya tulis ilmiah.

D. Tinjauan Pustaka

Dari hasil penelusuran yang dilakukan oleh penulis terkait tema penelitian mengenai intoleransi terhadap keberagaman umat beragama, terdapat beberapa penelitian atau referensi yang dapat dijadikan rujukan, yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Dhian Novita Nuril Farda, yang berjudul “Konsep Toleransi dan Implementasinya dalam Perspektif Agama-Agama (Studi Kasus Lintas Agama di Prambanan)”. Dalam skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni sama-sama membahas mengenai pemaknaan dan konsep toleransi serta kerukunan yang dilihat dari sudut pandang pluralisme agama. Namun, skripsi yang ditulis Dhian lebih kepada bagaimana toleransi diartikan dalam perspektif agama-agama. Salah satunya yakni ditinjau dari keagamaan dan kebudayaan Islam di Indonesia dalam menghadapi keberagaman kebudayaan dan juga keberagaman yang berbeda yang tinggal dalam satu lingkup wilayah. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis lebih menekankan pada aspek bagaimana masyarakat memaknai arti toleransi saat sedang dihadapi dengan persoalan-persoalan yang menyentuh ranah agama, yakni berangkat dari adanya persoalan atau konflik yang sedang terjadi menuju ke kerukunan masyarakat.²

²Dhian Novita Nuril Farda, “Konsep Toleransi dan Implementasinya dalam Perspektif Agama-Agama (Studi Kasus Lintas Agama di Prambanan)”, *Skripsi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2011.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nurul Istiqomah, yang berjudul “Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Ritual Nyadran di Sorowajan Banguntapan Bantul Yogyakarta”. Dalam skripsi yang ditulis oleh Nurul yakni membahas mengenai bagaimana prosesi pelaksanaan ritual Nyadran Lintas Agama. Dalam ritual ini adanya suatu bentuk kerukunan yang dibangun oleh masyarakat Sorowajan melalui Tradisi masyarakat yang sedang dijalankan. Tradisi tersebut yakni tradisi ritual nyadran yang dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun yang diikuti oleh seluruh masyarakat antar umat beragama. Kontribusi dari dilaksanakannya ritual ini yakni untuk mempererat kerukunan antar umat beragama serta meningkatkan toleransi antar umat beragama. Dalam hal ini, skripsi yang ditulis oleh Nurul memiliki persamaan oleh penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni sama-sama mengkaji mengenai hubungan toleransi serta bentuk kerukunan antar masyarakat, namun yang membedakannya yakni pada proses pola kerukunan masyarakat. Dalam skripsi yang ditulis oleh Nurul, kerukunan terbentuk karena adanya bantuan melalui tradisi yang dijalankan setiap tahunnya yakni tradisi nyadran yang mempertemukan semua kalangan agama, sedangkan dalam skripsi yang ditulis oleh penulis kerukunan dalam masyarakat hadir karena adanya faktor dari interaksi sosial yang baik melalui adanya bentuk kerjasama dan juga akomodasi yang ada dalam masyarakat.³

³Nurul Istiqomah, “Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Ritual Nyadran di Sorowajan Banguntapan Bantul Yogyakarta”, *Skripsi Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2013.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ulfa Nurul Ashari yang berjudul “Transaksi Identitas dalam Masyarakat Plural (Studi Kasus Transaksi Identitas Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan LDII di Dusun Gatak Rejo, Desa Bromo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten)”. Skripsi ini membahas tentang adanya bermacam-macam paham serta aliran keagamaan dalam masyarakat. Skripsi yang ditulis oleh Ulfa yakni memiliki fokus terhadap masyarakat plural yang dilihat dari tiga organisasi Islam yaitu Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah dan LDII. Dari hasil penelitian yang ditulis oleh Ulfa, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian Ulfa, ia memaparkan pluralitas dalam beragama aliran dalam Islam, sedangkan penulis dalam skripsi ini mengkaji pluralisme agama yang dilihat dari perbedaan umat beragama, yakni Islam dan Kristen. Selain itu letak perbedaan yakni pada lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Ulfa berlokasi di Kabupaten Klaten. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berlokasi di Kampung Basen, Purbayan, Kotagede Yogyakarta.⁴

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rina Hermawati, Caroline Paskarina dan Nunung Runiawati⁵ yang berjudul “Toleransi Umat Beragama di Kota Bandung” yang dilakukan di Kota Bandung sebagai pusat

⁴Ulfa Nurul Ashari, “Transaksi Identitas Dalam Masyarakat Plural (Studi Kasus Transaksi Identitas Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan LDII di Dusun Gatak Rejo, Desa Bromo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten)”, *Skripsi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018.

⁵Rina Hermawati, dkk. “Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Bandung”, dalam *Indonesian Journal Of Anthropology*, Vol 1, No. 2 Universitas Padjajaran Bandung, 2016 .

Pemerintahan di Jawa Barat. Dalam penelitiannya tersebut, mereka terfokus kepada seluruh umat beragama dan mengatakan bahwa dari keberagaman umat beragama dapat memicu terjadinya suatu konflik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Rina Hermawati, Caroline Paskarina dan Nunung Runiawati. Perbedaannya yakni terletak pada subyek penelitian. Subyek yang dilakukan Rina Hermawati, Caroline Paskarina dan Nunung Runiawati adalah masyarakat pemeluk agama secara umum yakni Islam, Protestan, Katolik, Buddha, Hindu dan Konghuchu. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat pemeluk agama Islam dan agama Kristen di kampung Basen, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rina mengidentifikasi bahwa indeks toleransi masyarakat di kota Bandung terbentuk karena adanya dukungan dari keberagaman masyarakat. Sedangkan dalam skripsi penulis, toleransi terbentuk bukan hanya dari keberagaman agama saja, namun dibantu oleh faktor lainnya yakni adanya budaya serta interaksi yang terjalin baik dalam masyarakat.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Basyir⁶ yang berjudul “Pola Kerukunan Antar Umat Islam dan Hindu di Denpasar Bali” yakni meninjau kehidupan beragama dari masyarakat multikultural antara umat Muslim dan Hindu yang ada di Bali. Dalam penelitian ini Basyir menyinggung bagaimana implementasi atau sikap masyarakat umat beragama di Bali.

⁶Kunawi Basyir, “Pola Kerukunan Antarumat Islam dan Hindu di Denpasar Bali”, dalam *Jurnal Studi Keislaman ISLAMICA*, Vol 8, No 1 IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013).

Basyir menemukan bahwa terdapat prevalensi kerjasama yang ideal masyarakat beragama dalam membangun kerukunan dalam kehidupan beragama masyarakat di Bali. Penelitian ini memiliki persamaan yakni terkait dengan persoalan kerukunan antar umat beragama yakni skripsi penulis sendiri melihat kerukunan masyarakat terbentuk karena adanya bentuk-bentuk interaksi yang dikembangkan oleh masyarakat untuk menuju kerukunan masyarakat. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada tempat atau lokasi penelitian serta subjek dalam penelitian. Penelitian Basyir dilakukan di Denpasar Bali, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti bertempat di kampung Basen, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta.

Keenam, penelitian dilakukan oleh Lely Nisvilyah⁷ yang berjudul “Toleransi Antarumat Beragama dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui nilai-nilai dasar yang menjadi dasar landasan terbentuknya toleransi di lingkungan masyarakat. Dalam penelitiannya, Lely lebih menekankan bagaimana konsep toleransi untuk menuju persatuan dan kesatuan umat beragama. Dalam penelitian ini memiliki persamaan kajian oleh penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni sama-sama mengkaji mengenai toleransi serta kerukunan dalam umat beragama. Namun letak perbedaannya yakni skripsi yang ditulis oleh Lely hanya terfokus pada bagaimana konsep-konsep toleransi masyarakat. Sedangkan dalam skripsi yang ditulis oleh

⁷Lely Nisvilyah, “Toleransi Antarumat Beragama dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa”, dalam *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 2, No. 1 Universitas Negeri Surabaya, 2013.

penulis yakni lebih kepada bentuk nyata yang diterapkan langsung oleh masyarakat dalam menciptakan bentuk kerukunan umat beragama. Selain itu perbedaan lainnya terletak pada tempat dan lokasi penelitian. Penelitian Lely dilakukan di Mojokerto, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di kampung Basen, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, secara keseluruhan penulis melihat bahwa tidak ada kesamaan objek penelitian dari peneliti sebelumnya, hal ini karena peneliti mengkaji tentang bagaimana pola interaksi serta kerukunan umat beragama di Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini belum pernah dilakukan serta dikaji oleh beberapa peneliti sebelumnya, sehingga menjadi salah satu alasan penulis untuk mengkaji penelitian ini.

E. Kerangka Teori

Agama merupakan suatu simbol yang dimiliki oleh setiap umat dan dianggap sebagai keyakinan atau kepercayaan mereka. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Kata “Agama” berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti “tradisi”. Sedangkan kata lain, untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa Latin yang artinya “mengikat kembali”. Dengan demikian diperoleh keterangan yang jelas, bahwa agama itu penghambaan manusia kepada Tuhannya. Dalam pengertian agama terdapat tiga unsur

yaitu manusia, penghambaan dan Tuhan. Maka suatu paham atau ajaran yang mengandung tiga unsur pokok pengertian tersebut dapat disebut agama.

Agama didefinisikan sebagai sistem kepercayaan, yang didalamnya memiliki aspek-aspek hukum, moral dan budaya. Selain itu Agama diartikan sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap suatu yang bersifat adikodrati dan seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Secara mendasar, Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan secara individu maupun dalam hubungannya dengan masyarakat yang dapat mengatur pola kehidupan masyarakat. Dalam hal fungsi, masyarakat dan agama memiliki peranan yang sangat penting yang dapat mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat yang tidak dapat dipecahkan secara empiris oleh individu individu dalam masyarakat karena adanya keterbatasan kemampuan dan ketidakpastian. Oleh karena itu, diharapkan agama menjalankan fungsinya sehingga masyarakat merasa sejahtera, aman, stabil dan sebagainya⁸.

Membahas mengenai agama, dalam penelitian ini penulis membahas mengenai agama Islam dan Kristen. Masyarakat Islam dapat diartikan sebagai suatu masyarakat yang universal, yakni tidak rasial, tidak nasional dan tidak pula terbatas didalam lingkungan batas-batas geografis yang menganut ajaran Islam, mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW dan

⁸Ali Imran, "Peranan Agama dalam Perubahan Sosial Masyarakat", dalam *Jurnal Program Pascasarjana*, Jakarta: Universitas Indonesia.

berpegangan kitab suci Al-Quran. Islam terbuka untuk seluruh anak manusia tanpa memandang jenis, warna kulit atau bahasa, bahkan juga tidak memandang agama dan keyakinan atau aqidah.⁹ Sedangkan, umat Kristen menurut Rasyidi yakni mereka yang meyakini bahwa Allah yang mereka sembah adalah Allah yang maha Esa. Ajaran ketuhanan dalam Kristen adalah sebagai yang tercantum dalam kredo Imam Rasuli, yaitu Tritunggal yang terdiri dari Allah Bapa, Allah Putra dan Roh Kudus. Ketiganya adalah pribadi Allah dan ketiganya merupakan Allah.¹⁰

Problem lain yang kerap menjadi permasalahan antara Islam dan Kristen yakni persoalan wahyu dan kitab. Baik Muslim maupun Kristen sebenarnya percaya bahwa Tuhan berbicara kepada manusia melalui individu-individu istimewa yang disebut nabi dan rosul. Antara keduanya memiliki sudut pandang yang berbeda dalam melihat transformasi wahyu itu dalam bentuk akhirnya. Dalam injil Yohanes dikatakan: 'pada mulanya adalah firman; firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah' (Yohanes 1:1). 'Firman itu telah menjadi manusia, dan diam diantara kita, dan kita telah melihat kemudian-Nya, sebagai anak tunggal Bapa, penuh karunia dan kebenaran'.(Yohanes 1:4). Dari kutipan itu jelas, 'Isa adalah firman dan firman itu kemudian berubah wujud menjadi manusia. firman Allah telah menjadi daging (Word made Flesh). Sedangkan, dalam Al-Quran sendiri jelas mengungkapkan bahwa 'Isa adalah firman Allah

⁹Sayid Qutb, *Masyarakat Islam*, Bandung: At-Taufiq-PT. Al-Ma'arif, 1978, hlm 70.

¹⁰Mukti Ali, *Agama-Agama di Dunia*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1998, hlm

(QS. Ali Imran [3]:45, an-Nisa' [4]:171). Namun yang dimaksud disini adalah bahwa 'Isa diciptakan langsung oleh Allah dengan firman-Nya *kun* dan tetap tidak berubah bentuk atau wujud, ia tetap menjadi manusia dan tidak menjadi anak Tuhan apalagi Tuhan¹¹.

Salah satu pakar sosiolog Emile Durkheim menyimpulkan bahwa agama merupakan suatu sistem kepercayaan yang sakral. Untuk mempertahankan sistem kepercayaan yang sakral dilambangkan kedalam totem, masyarakat melakukan ritual dan pemujaan terhadap totem tersebut. Sehingga terjadilah ikatan sosial yang kuat yang membentuk masyarakat itu sendiri melalui asal-usul agama mereka sendiri sebagai simbol sakral yang terus dipercaya dan dipuja¹². Selain itu, Agama merupakan suatu undang-undang dasar dan pedoman hidup (*way of life*). Sebagai *way of life*, agama memiliki manfaat, yaitu : pertama, mendidik manusia agar mempunyai pendirian yang pasti dan terang, sebab manusia harus mempunyai sikap positif dan tepat. Kedua, mendidik manusia supaya tahu cara mencari dan memiliki ketentraman jiwa. Ketiga, menjadi alat untuk membebaskan manusia dari perbuatan materi. Keempat, mendidik manusia supaya berani menegakkan kebenaran, dan takut melakukan kesalahan. Kelima, memberikan sugesti kepada manusia agar di dalam jiwa mereka tumbuh sifat-sifat utama, seperti rendah hati, sopan santun, dan saling menghormati.

¹¹Waryono, "Beberapa Problem Teologis Antara Islam dan Kristen", dalam *ejournal.uin-suka.ac.id*, diakses pada tanggal 11 september 2019.

¹²Masroer Ch, *Bunga Rampai Sosiologi Agama: Teori, Metode dan Ranah Studi Ilmu Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015, hlm 129.

Dan keenam, mendidik orang untuk memakmurkan masyarakat dan negara sebagai dari amal saleh¹³.

Setelah berbicara mengenai persoalan agama, tentunya dalam hal ini untuk dibahas bagaimana hal yang sebenarnya dibutuhkan dalam berinteraksi antar sesama umat beragama. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, maupun individu dan kelompok. Menurut Soerjono Soekanto proses sosial dalam interaksi tersebut pada hakikatnya adalah pengaruh timbal balik antara berbagai bidang kehidupan bersama. Lebih lanjut menurutnya yakni hidup bermasyarakat itu sebenarnya adalah terdiri dari relasi yang mempertemukan bersama dengan aksi dan tindakan yang saling berbalas-balasan¹⁴.

Dengan demikian, dapat pula diartikan bahwa masyarakat merupakan jaringan relasi-relasi hidup yang timbal balik. Yang satu berbicara, yang lain mendengarkannya; yang satu bertanya, yang lain menjawab; yang satu memberi perintah, yang lainnya menaati; yang satu berbuat jahat, yang lain membalas dendam; dan yang satu mengundang, yang lainnya datang. Jadi selalu tampak bahwa orang saling mempengaruhi. Dan hasil interaksi inilah sangat ditentukan oleh nilai dan arti serta interpretasi yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi

¹³Mohammad Rifai, *Perbandingan Agama*, (Cet. Kelima ; Semarang: Wicaksana, 1980, hlm 18.

¹⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT Rajawali Pers: Jakarta, 2012, hlm 55.

ini¹⁵. Dari tindakan tersebutlah, interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat diharapkan dapat menciptakan kerukunan serta toleransi antar bersama.

Kata rukun dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” adalah Sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan, rukun juga berarti baik dan damai tidak bertengkar, bersatu hati dan bersepakat. Kerukunan juga berarti perihal rukun, rasa rukun atau kesepakatan¹⁶. Kerukunan adalah rumusan yang dianggap memenuhi kebutuhan dalam menciptakan sekelompok orang yang beragama berbeda dengan mayoritas penduduk setempat yang selama ini bersifat homogen¹⁷.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan, pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Sedangkan toleransi yaitu sifat atau sikap toleran; batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan¹⁸. Secara etimologis, kata toleransi berasal dari bahasa latin yaitu *tolerare* yang berarti bertahan atau memikul. Kata sifat dari toleransi adalah toleran. Yang mana toleransi menunjuk pada adanya suatu kerelaan untuk menerima kenyataan

¹⁵Dewi Wualansari, *Sosiologi (Konsep dan Teori)*, PT Refika Aditama: Bandung, 2009, hlm 35.

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet IV, Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm 850.

¹⁷Ahmad Syafi’I Mufid. *Dialog agama dan kebangsaan*, (cet I November, Jakarta: Zirkul Hakim,2001),h.27

¹⁸Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hlm 1538.

adanya orang lain yang berbeda. Dalam bahasa Arab, toleransi biasa disebut tasamuh yang berarti membiarkan sesuatu untuk dapat saling mengizinkan dan saling memudahkan¹⁹.

Menurut Umar Hasyim toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat²⁰. Toleransi antar umat beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan ke-Tuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama masing-masing yang dipilih serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau yang diyakininya. Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari sekeluarga sekalipun²¹.

¹⁹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015, hlm 147-148.

²⁰Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1979, hlm 22.

²¹H.M Ali dkk. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989, hlm 83.

Dalam penelitian kali ini, penulis mengaitkan dengan konsep pluralisme agama oleh Mukti Ali yakni dengan metode *agree in disagreement* yakni metode ini merupakan metode terbaik untuk menciptakan kerukunan hidup, khususnya kerukunan dalam beragama. Mukti Ali menegaskan bahwa masing-masing agama memiliki keyakinan teologis yang tidak bisa dikompromikan. Islam memiliki keimanan sendiri, bahkan termasuk mengenai hal-hal yang diyakini oleh umat agama lain, misalnya konsep tentang Nabi Isa. Begitu juga, kristen memiliki keimanan sendiri bahkan termasuk mengenai hal-hal yang diyakini oleh Islam, misalnya konsep tentang Nabi Muhammad. Yakni menurutnya secara sosiologis seseorang memiliki keimanan dan keyakinan masing-masing. Persoalan kebenaran adalah persoalan dalam wilayah masing-masing agama²². Pada intinya, Mukti Ali sendiri setuju dengan jalan *agree in disagreement*. Ia mengakui jalan inilah yang penting ditempuh untuk menimbulkan kerukunan hidup beragama. Orang yang beragama harus percaya bahwa agama yang ia peluk itulah agama yang paling baik dan paling benar, dan orang lain juga dipersilahkan, bahkan dihargai, untuk percaya dan yakin bahwa agama yang dipeluknya adalah agama yang paling baik dan benar. Diyakini bahwa antara satu agama dan agama lainnya, selain terdapat perbedaan, juga terdapat persamaan. Di dalam perbedaan tidak

²²A. Mukti Ali, "Ilmu Perbandingan Agama, Dialog, Dakwah dan Misi", dalam Burhanuddin Daja dan Herman Leonard Beck (red), Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia dan Belanda, Jakarta: INIS, 1997, hlm 227.

harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan.²³

Dalam skripsi ini, penulis mengoperasionalkan dengan metode *agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan) karena penulis ingin melihat bagaimana orang tidak setuju terhadap keyakinan keberagaman, namun disisi lain adanya penerimaan yang terjadi dalam masyarakat. Selain itu, teori interaksi dalam skripsi ini digunakan untuk melihat bagaimana sebenarnya bangunan sosial budaya untuk membangun ruang-ruang pertemuan antara masyarakat yang berbeda. Jika dihubungkan dengan konsep agama dan interaksi, metode *agree in disagreement* memiliki korelasi yang saling berhubungan. Pertama, pada dasarnya setiap agama memiliki konsep yang berbeda-beda, namun ada satu konsep yang menganjurkan bahwa perlunya disadari bahwa memang ada keberagaman yang ada dalam kehidupan bermasyarakat, pun tidak terkecuali dalam ranah agama. Dalam upaya mewujudkan kesadaran itu, memerlukan interaksi diantara setiap umat beragama sehingga konsep *agree in disagreement* yang ditawarkan oleh Mukti Ali dapat terealisasikan ditengah masyarakat.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dianalisis secara deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dibalik fakta tanpa mengubah

²³A. Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama*, hlm 230.

data yang telah diperoleh²⁴. Adapun data yang ingin penulis deskripsikan dalam penelitian ini yaitu interaksi antar umat beragama di Kampung Basen, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya.²⁵ Adapun data primer yang penulis gunakan adalah hasil wawancara. Dalam pengambilan sampel untuk memperoleh sumber data primer. Adapun informan yang akan diwawancarai oleh penulis yakni kepala desa serta masyarakat yang ada di Kampung Basen, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang digunakan sebagai pelengkap dalam melakukan penelitian.²⁶ Selain itu data sekunder adalah data yang sering disebut dengan istilah studi kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.²⁷ Sumber data sekunder yang digunakan yakni untuk mendukung hasil penelitian. Adapun data sekunder yang diambil oleh penulis yaitu dari berbagai artikel, hasil penelitian orang lain yang berkaitan dengan masalah yang

²⁴Suryadi, *Libas Skripsi dalam 30 Hari*, Yogyakarta: Diva Press, 2011, hlm 62.

²⁵Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998, hlm 84.

²⁶Ruswanti, "Pendekatan Model Risiko Putus Sekolah Pendidikan Dasar Menggunakan Metode Regresi Logistik pada Masyarakat Miskin", *Skripsi*. Palembang: Fakultas MIPA Universitas Sriwijaya 2010, hlm 183.

²⁷Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016, hlm 16.

peneliti lakukan, serta dokumentasi dan data-data lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, yaitu merekam data (informasi) yang peneliti butuhkan. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik yang meliputi pengamatan serta melakukan pencatatan secara teratur terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek penelitian di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.²⁸ Dalam sebuah penelitian, teknik observasi dapat pula diartikan sebagai suatu perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai dari sebuah penelitian yang dilakukan.²⁹ Observasi yang dilakukan oleh penulis yakni dengan cara terjun langsung ke lokasi dengan tujuan mendapatkan sumber data sebanyak mungkin. Pengamatan yang akan dilakukan yakni dengan melakukan pertemuan dengan masyarakat sekitar serta beberapa tokoh agama untuk berdiskusi dengan tujuan menggali data.

²⁸Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara 2006, hlm 173.

²⁹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagian Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, hlm 132.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah penelitian kualitatif. Wawancara adalah percakapan atau sebuah bentuk interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran informasi.³⁰ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.³¹ Adapun informan yang akan diwawancarai oleh penulis yakni masyarakat serta beberapa tokoh agama yang ada di Kampung Basen, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta. Dalam teknik wawancara ini, penulis menggunakan alat-alat bantu seperti handphone yang digunakan untuk merekam proses wawancara, kertas dan bolpoint yang penulis gunakan untuk mengumpulkan hasil data-data yang diperoleh dari informan.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu teknik yang termasuk dari data sekunder untuk memperoleh data yang berupa gambar maupun suara yang akan melengkapi data dari

³⁰Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan,,*, hlm 28-30.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cet ke-15, 2012, hlm 194.

penelitian yang sifatnya tekstual.³² Dalam penelitian ini, hasil dari dokumentasi yakni berupa gambar serta beberapa arsip buku yang menjadi sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk diinterpretasikan, diuji sehingga penelitian ini memiliki validasi untuk dipertanggung jawabkan secara ilmiah.³³

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yakni merupakan salah satu metode dari suatu penelitian. Teknik analisis data yaitu teknik untuk menyimpulkan hasil dari penelitian. Proses analisis data pada dasarnya disiapkan pada saat sebelum melakukan pengumpulan data, yaitu sejak peneliti melakukan rancangan penelitian, dan berlangsung setelah semua proses pengumpulan data dilaksanakan.³⁴

Dalam teknik menganalisis data ini, penulis menggunakan analisis deskriptif dan penjelasan (*description and explanation*). Analisis deskriptif (*description*) yaitu teknik analisa data yang dilakukan untuk mencapai suatu pemahaman terhadap fokus kajian yang kompleks dengan cara mengelompokkan bagian dari keseluruhan fokus yang akan dikaji. Sedangkan analisa penjelasan (*explanation*) yaitu sebuah teknik analisa data yang bertujuan untuk menyediakan

³²Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016, hlm 228.

³³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990, hlm 161.

³⁴Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Suka Press, 2012, hlm 129.

informasi, penjelasan, alasan-alasan serta pernyataan-pernyataan mengapa sesuatu hal dapat terjadi.³⁵ Teknik analisis data yang digunakan dalam rencana penelitian ini dengan menggunakan model interaktif yakni reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan yang selanjutnya dilakukan dengan memadukan ketiga komponen tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian pembahasan materi yang menggambarkan pokok-pokok dalam penulisan skripsi, maka dari itu penulis akan memberikan garis besar penelitian untuk mencapai pembahasan yang lebih jelas yakni terdiri dari lima bab.

Bab pertama, pada bab ini penulis menyajikan tentang pendahuluan yang merupakan pengantar dari penulisan penelitian. Dalam bab ini berisi latar belakang masalah yang memuat tentang pokok permasalahan yang akan disampaikan kepada pembaca, kemudian rumusan masalah yang merupakan acuan penulis dalam melakukan penelitian yang disertai dengan tujuan dan kegunaan dalam penelitian. Selanjutnya tinjauan pustaka yang digunakan oleh penulis untuk melihat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kemudian kerangka teori yang digunakan untuk membangun hipotesis dalam penelitian, kemudian dilanjutkan dengan metode penelitian dan juga sistematika pembahasan.

³⁵ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial*, hlm 134-135.

Bab kedua, penulis memaparkan deskripsi umum masyarakat di kampung Basen, Purbayan, KotaGede, Yogyakarta yang meliputi kondisi geografis, kondisi ekonomi, kondisi sosial budaya, kondisi pendidikan, serta kondisi keagamaan masyarakat.

Bab ketiga, penulis memaparkan mengenai bagaimana pola kerukunan masyarakat Islam dan Katolik serta dinamika masyarakat yang ada di kampung Basen, Purbayan, Kota Gede, Yogyakarta.

Bab keempat, penulis akan menyajikan hasil dari pengamatan dilapangan terkait dengan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pola kerukunan masyarakat yang terjadi di kampung Basen, Purbayan, Kota Gede, Yogyakarta.

Bab kelima, yang merupakan bab penutup dari penelitian yang terdiri atas kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, serta berisi saran dan kritik demi kebaikan skripsi selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa :

Pertama, masyarakat Kampung Basen Purbayan memiliki pola kerukunan yang dilandasai oleh adanya interaksi sosial dalam pluralitas keberagaman yang baik dalam masyarakat. Interaksi sosial yang ada di masyarakat Kampung Basen Purbayan bersifat asosiatif yang terdiri dari bentuk interaksi sosial kerjasama, akomodasi dan juga asimilasi. Bentuk interaksi tersebut dijadikan sebagai media masyarakat untuk mewujudkan pola kerukunan di Kampung Basen Purbayan.

Bentuk kerjasama yang dimaksud dalam interaksi sosial masyarakat berupa adanya gotong royong dalam masyarakat, baik itu dalam kegiatan sosial, maupun dalam kegiatan keagamaan masyarakat. kegiatan sosial yang terjadi pada masyarakat Kampung Basen terdiri dari adanya bentuk kerja bakti membersihkan lingkungan yang dilakukan setiap dua minggu sekali juga arisan yang rutin dilakukan oleh ibuk-ibuk masyarakat Kampung Basen. Selain itu, kerjasama dalam kegiatan keagamaan yaitu ketika masyarakat Islam sedang melaksanakan Hari Raya Idul Adha yakni adanya bentuk kerjasama yang dilakukan oleh umat Islam dan Kristen dalam menyembelih hewan kurban. Dan juga ketika masyarakat Islam melakukan

kegiatan pengajian, maka adanya bentuk bantuan yang diberikan oleh umat Kristen.

Adapun bentuk akomodasi dari masyarakat Kampung Basen yakni terdiri dari musyawarah, kompromi dan juga toleransi. Musyawarah dan kompromi dalam masyarakat biasanya dilakukan untuk mencapai kesepakatan bersama dalam hidup antar umat beragama. Kemudian adanya bentuk toleransi yang ada pada masyarakat bertujuan agar masyarakat Kampung Basen terhindar dari berbagai bentuk konflik antar umat beragama. Bentuk akomodasi yang tercipta dalam masyarakat tersebut juga merupakan proses penyesuaian terhadap lingkungan agar masyarakat Islam maupun Kristen di Kampung Basen tetap terjaga kerukunan antar umat beragama yang selama ini dibangun.

Pola interaksi sosial selanjutnya adalah asimilasi. Pada masyarakat Kampung Basen Purbayan, asimilasi dibentuk karena adanya upaya mengurangi perbedaan yang ada pada masyarakat. Melalui asimilasi, masyarakat menyadari bahwa perbedaan bukanlah satu-satunya jalan untuk tidak saling menerima. Asimilasi hadir dikarenakan adanya bentuk kerukunan yang harus dibangun dalam perbedaan masyarakat agar dapat menciptakan kehidupan yang lebih harmonis.

Kedua, dalam penelitian ini penulis menemukan adanya faktor-faktor yang menentukan kerukunan pada masyarakat Kampung Basen Purbayan. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua, yakni karena adanya faktor internal dan faktor eksternal dalam masyarakat. faktor internal sendiri

merupakan faktor yang lahir dari dalam diri sendiri dan di dalam lingkungan masyarakat yang terdiri dari adanya faktor dari tokoh masyarakat dan juga tokoh agama pada masyarakat Kampung Basen Purbayan. Kemudian, faktor eksternal merupakan faktor dari luar yakni karena adanya faktor dari sosial budaya masyarakat dan juga faktor dari pemerintah.

Dalam faktor internal, penulis melihat bahwa faktor dari tokoh masyarakat dan tokoh agama sangat berpengaruh dalam kerukunan masyarakat. Hal tersebut didasari karena adanya sikap dan pola pikir yang baik oleh tokoh masyarakat dan juga tokoh agama pada masyarakat Kampung Basen Purbayan. Kemudian faktor eksternal yakni karena adanya dukungan dari sosial budaya dan juga pemerintah yang rutin melakukan bentuk sosialisasi dan juga membuka dialog antar umat beragama yang bertujuan untuk menjaga kerukunan antar umat beragama di Kampung Basen Purbayan Yogyakarta.

Kemudian, jika disimpulkan secara keseluruhan, pola kerukunan antar umat beragama masyarakat Kampung Basen Purbayan memiliki pola kerukunan yang sangat baik. Hal tersebut terlihat karena adanya bentuk interaksi sosial yang tertata yang diciptakan oleh masyarakat sehingga hal tersebut dapat memperkokoh integrasi sosial kehidupan masyarakat Kampung Basen Purbayan Yogyakarta.

B. Saran-saran

Menanggapi hasil penelitian diatas, penulis menyarankan agar warga masyarakat Islam maupun Kristen di Kampung Basen Purbayan tetap menjaga pola interaksi sosial yang telah dibangun sejak lama oleh masyarakat. Hal tersebut dikarenakan agar masyarakat Kampung Basen Purbayan terhindar dari adanya ancaman konflik dari luar. Selain itu, nilai-nilai sosial kebudayaan dan juga keagamaan harus tetap terus dipertahankan agar generasi-generasi berikutnya dapat merasakan dan juga dapat merealisasikan bentuk kerukunan masyarakat menjadi kearah yang lebih baik.

Kemudian, adanya pola kerukunan antar umat beragama yang terjalin pada masyarakat Kampung Basen Purbayan dapat menyadarkan bahwa betapa pentingnya sikap toleransi antar umat beragama. Dengan hidup saling toleran, maka masyarakat tetap dapat hidup berdampingan tanpa harus menimbulkan konflik sosial. Oleh karena itu, dengan adanya pluralitas keberagaman di Kampung Basen Purbayan dapat dijadikan sebagai contoh untuk seluruh masyarakat Indonesia agar dapat menciptakan keharmonisan dan juga kehidupan damai antar umat beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. Mukti. 1997. "Ilmu Perbandingan Agama, Dialog, Dakwah dan Misi" dalam Burhanuddin Daja dan Herman Leonard Beck (red). Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia dan Belanda, Jakarta: INIS.
- Ali, A.Mukti. 1991. *Metode Memahami Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al Munawar, Said Agil. 2003. *Fiqih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ashari, Ulfa Nurul. 2018. "Transaksi Identitas Dalam Masyarakat Plural (Studi Kasus Transaksi Identitas Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan LDII di Dusun Gatak Rejo, Desa Bromo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten)". Skripsi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Basyir, Kunawi. 2013. "Pola Kerukunan Antarumat Islam dan Hindu di Denpasar Bali" dalam jurnal *Studi Keislaman ISLAMICA*, Vol 8, No 1 IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Farda, Dhian Novita Nuril. 2011. "Konsep Toleransi Dan Implementasinya Dalam Perspektif Agama-Agama (Studi Kasus Lintas Agama di Prambana)". Skripsi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hasyim, Umar. 1979. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagian Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- H.M Ali dkk. 1989. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Istiqomah, Nurul. 2013. "Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Ritual Nyadran di Sorowajan Banguntapan Bantul Yogyakarta". Skripsi Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ismail, Faisal. 2014. *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Imran, Ali. "Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat ". Dalam *Jurnal Program Pascasarjana*, Jakarta: Universitas Indonesia.

- Liliweri, Alo. 2001. *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Madjid, Nurcholis. 2001. *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Kompas.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Masroer Ch. 2015. *Bunga Rampai Sosiologi Agama: Teori, Metode dan Ranah Studi Ilmu Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nisvilyah, Lely. 2013. "Toleransi Antarumat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa" dalam jurnal *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 2, No. 1 Universitas Negeri Surabaya. 2013.
- Qutb, Sayid. 1978. *Masyarakat Islam*. Bandung: At-Taufiq-PT. Al-Ma'arif.
- Qodir, Zuly. "Kaum Muda, Intoleransi, dan Radikalisme Agama". Dalam *jurnal.ugm.ac.id*. Diakses pada tanggal 4 april 2019.
- Rifai, Mohammad. 1980. *Perbandingan Agama*. Semarang: Wicaksana.
- Rina Hermawati, dkk. 2016. "Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Bandung" dalam *Indonesian Journal Of Anthropology*, Vol 1, No. 2 Universitas Padjajaran Bandung.
- Ruswanti. 2010. "Pendekatan Model Risiko Putus Sekolah Pendidikan Dasar Menggunakan Metode Regresi Logistik pada Masyarakat Miskin". *Skripsi*. Palembang: Fakultas MIPA Universitas Sriwijaya.
- Sarwono, Jonathan. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, Nurcholis dan Darius Dubut. 2008. *Dialog Antar Umat Beragama Membuka Babak Baru Dalam Hubungan Antar Umat Beragama*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Setowara, dkk. 2013. *Agama dan Politik Moral*. Malang: Intrans Publishing.
- Soehadha, Mohammad. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Suka Press.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.

- Soekanto, Soerjono dan Mustafa Abdullah. 1987. *Sosiologi Hukum Dalam Masyarakat*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryadi. 2011. *Libas Skripsi dalam 30 Hari*. Yogyakarta: Diva Press.
- Taruna, Dody S. 2010. *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Waryono, "Beberapa Problem Teologis Antara Islam dan Kristen", dalam *ejournal.uin-suka.ac.id*, diakses pada tanggal 11 september 2019
- Wawancara dengan Bapak Wahyono. Ketua RW. Di Kampung Basen. Tanggal 8 November 2019.
- Wawancara dengan Bapak Panular. Tokoh masyarakat. Di Kampung Basen. Tanggal 8 November 2019.
- Wawancara dengan Bapak Bambang. Tokoh masyarakat. Di Kampung Basen, Tanggal 9 November 2019.
- Wawancara dengan Bapak Parjiono. Tokoh masyarakat. Di Kampung Basen, Tanggal 9 November 2019.
- Wawancara dengan Ibuk Supri. Tokoh masyarakat. Di Kampung Basen. Tanggal 10 November 2019.
- Wawancara dengan Ibuk Yuni. Tokoh masyarakat. Di Kampung Basen. Tanggal 10 November 2019.
- Wawancara dengan Bapak Nur. Ketua RT. Di Kampung Basen. Tanggal 14 Januari 2020.
- Wawancara dengan Bapak Anto. Sekretaris RT. Di Kampung Basen. Tanggal 14 Januari 2020.

Wualansari, Dewi. *Sosiologi (Konsep dan Teori)*. PT Refika Aditama: Bandung. 2009.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.